

## ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2012-2021

Eva Agustina<sup>1</sup>, Ria Anisatus Sholihah<sup>2</sup>, Aenurofik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email : [eva5agustina@gmail.com](mailto:eva5agustina@gmail.com)<sup>1</sup>, [riaanisatus@gmail.com](mailto:riaanisatus@gmail.com)<sup>2</sup>, [masopick.179@gmail.com](mailto:masopick.179@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan asli dan pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang tahun 2012-2021. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu data tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang tahun 2012-2021 di website Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis ekonometrika. Analisis ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, linieritas) dan uji regresi linier sederhana dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan suku bunga dalam perekonomian di Indonesia pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia adalah pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 97,2%. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia adalah 97,2%. Adapun sisanya sebesar 2,8% (100%-97,2%) dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci :** Pendapatan daerah, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi

**Abstract :** This study aims to determine how the influence of local government revenue and expenditure on economic growth in Semarang Regency in 2012-2021. The research method used is quantitative with secondary data sources, namely data on interest rates and economic growth in Semarang Regency in 2012-2021 on the website of the Central Statistics Agency (BPS). The technique used in this study uses econometric analysis techniques. Econometric analysis used in this study is descriptive statistical test, classical assumption test (test for normality, multicollinearity, autocorrelation, heteroscedasticity, linearity) and simple linear regression test using the Ordinary Least Square (OLS) method. The results showed that the role of interest rates in the economy in Indonesia, the effect of interest rates on Indonesia's economic growth is that the simultaneous effect of variable X on variable Y is 97.2%. This figure means that the effect of interest rates on Indonesia's economic growth is 97.2%. The remaining 2.8% (100%-97.2%) is influenced by other factors.

**Keywords :** Regional Income, Government Expenditures, Economic Growth

### 1. PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, pemerintah indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam mempercepat pertumbuhan perekonomian dan pembangunan di negaranya. Berbagai upaya dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan kebijakan fiskal. Kebijakan ekonomi yang dilakukan pemerintah terhadap permintaan dan pengeluaran dalam mencapai tujuan ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan kestabilan perekonomian secara umum yaitu kebijakan fiskal. perubahan tingkat dan komposisi anggaran pemerintah

baik pajak (pendapatan daerah) maupun pengeluaran pemerintah daerah, dapat mempengaruhi permintaan agregat dan tingkat aktivitas ekonomi, pola persebaran sumber daya, dan distribusi pendapatan.

Fenomena pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka waktu yang panjang yang dialami masing-masing Negara. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu sebagai tolak ukur untuk melihat kondisi perekonomian suatu daerah, yang dapat dilihat dari kenaikan atau penurunan PDRB dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah. Maka sebab itu, PDRB dijadikan salah satu indikator penentu keberhasilan ekonomi suatu negara, karena berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dalam masa pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai suatu proses dari suatu Negara mengalami kenaikan ataupun penurunan produksi dalam perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal dalam mengatur arah jalannya perekonomian dengan cara menentukan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Pengeluaran pemerintah daerah provinsi maupun kabupaten/kota yang terdapat dalam APBD yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran rutin atau belanja aparatur daerah dan pengeluaran pembangunan atau belanja pelayanan publik.

Tahun	PDRB Pendapatan (%)	PDRB Pengeluaran (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2012	5,34	3,23	5,97
2013	5,11	5,44	6,25
2014	5,27	2,19	6,31
2015	5,47	2,60	5,82
2016	5,25	-5,8	5,89
2017	5,26	3,07	6,70
2018	5,30	2,70	6,48
2019	5,36	4,04	6,81
2020	-2,65	-4,09	-1,85
2021	3,32	0,83	5,16

Sumber: BPS Indonesia (2022)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di kabupaten Semarang mengalami pertumbuhan yang cukup baik pada periode tahun 2012-2019 dan mengalami penurunan yang sangat tinggi di tahun 2020 dikarenakan pada periode tahun 2020-2021 sedang terjadi pandemic covid-19 yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Tetapi perekonomian kabupaten Semarang kembali naik sebesar 5% pada tahun 2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli dan pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang tahun 2012- 2021.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Jaya (2014) mengatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu prioritas utama pemerintah dalam sebuah perkembangan kegiatan dari hal yang berdampak pada jumlah produksi barang maupun jasa yang meningkat dan semakin bertambah dan akan mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat meningkat adalah pengertian pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah.

(Indriyani, 2016) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu perkembangan kegiatan dalam Negara yang mengalami perkembangan serta kemajuan. Jika produk atau jasa yang dihasilkan masyarakat meningkat dan kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat meningkat. Karena pertumbuhan ekonomi pada dasarnya bisa tercapai jika pada suatu Negara tersebut terjadi peningkatan atau perkembangan kapasitas dengan jangka waktu yang panjang dalam menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Perkembangan ekonomi yang terjadi di suatu negara ditunjukkan sebagai peningkatan jumlah dan produksi barang-barang industri, peningkatan fasilitas publik sebagainya. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di suatu Negara adalah pertumbuhan perekonomian suatu Negara dibidang moneter. Sedangkan nilai dari total output yang dihasilkan oleh suatu Negara merupakan produk domestik bruto. Sedangkan yang terjadi di Indonesia, pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dengan laju pertumbuhan sementara PDB Indonesia terus meningkat.

Pertumbuhan ekonomi pada umumnya digunakan untuk menyatakan bahwa disuatu negara tersebut mengalami perkembangan perekonomian, kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, kemajuan ekonomi dan perubahan fundamental dengan jangka panjang di suatu Negara. Dalam hal ini suku bunga merupakan faktor penentu pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Peningkatan dan pengeluaran pemerintah sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi karena sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan juga sangat berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan pertumbuhan ekonomi.

### **Pendapatan Asli Daerah**

Pemerintah daerah melalui upayanya memenuhi kewajiban daerah salah satu tujuannya yaitu meningkatkan perekonomian yang diharapkan secara langsung akan berdampak meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Dalam rangka memenuhi tujuan tersebut pemerintah diharapkan dapat mempunyai sistem keuangan sendiri baik dari sisi pendapatan maupun pengeluaran sehingga tidak bergantung pada pemerintah pusat. Menurut Mardiasmo dalam Fisanti (2013), bahwa penerimaan hasil yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain yang termasuk dalam pendapatan asli daerah yang sah merupakan pendapatan asli daerah.

### **Pengeluaran Pemerintah Daerah**

Menurut Mankiw dalam Ardiyanto (2012) mengatakan bahwa dalam jangka pendek total pendapatan perekonomian sangat ditentukan oleh keinginan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah dalam membelanjakan pendapatannya. Peningkatan permintaan agregat diakibatkan oleh kenaikan pengeluaran yang direncanakan. Dalam hal itu, permintaan agregat akan mendorong pendapatan daerah dan pengeluaran daerah dari produksi barang dan jasa. Bagian dari kebijakan fiskal meliputi suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya

perekonomian dengan menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah di setiap tahunnya, yang tercatat dalam dokumen anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah menurut Sukirno dan Sitaniapessy (2013). Dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu dengan kebijakan fiskal. Bahwa peranan serta campur tangan pemerintah masih sangat diperukan, apabila sepenuhnya diatur oleh kegiatan di pasar bebas. Tetapi juga dapat menimbulkan permasalahan yang serius terhadap kesempatan kerja, pengangguran, dan tingkat harga

### 3. PENELITIAN TERDAHULU

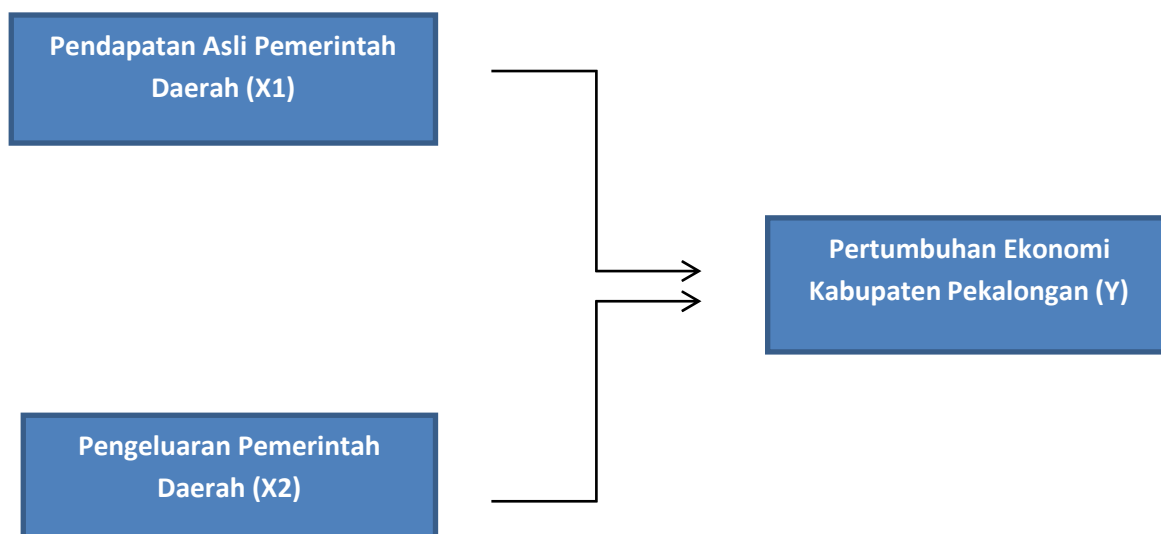
Prakarsa (2014) dalam penelitiannya yang mengambil kasus pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012. Penelitiannya menyatakan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara tidak signifikan dan berdampak secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Jawa Timur. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Ini juga memperlihatkan bahwa penarikan pajak dan retribusi daerah yang dilakukan pemerintah daerah justru menghambat pertumbuhan ekonomi daerah.

Hasil penelitian serupa dengan penelitian dari Annitasari dan Soleh (2016) yang analisisnya membahas tentang Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu.

### 4. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan sumberdata sekunder yaitu data pendapatan asli pemerintah, pengeluaran pemerintah daerah, dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang tahun 2012-2021 di *website* Badan Pusat Statistik (BPS). Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak di luar sasaran penelitian. Data yang digunakan merupakan data time series 2012-2021.

Rancangan penelitian ini dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:



Populasi dari penelitian ini adalah pendapatan asli daerah dan pengeluaran pemerintah daerah, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis ekonometrika. Analisis ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, linieritas) dan uji regresi linier (uji T, uji F, dan koefisien determinan) sederhana dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Data diolah dengan menggunakan program SPSS. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ekonometrika. Model yang digunakan sebagai berikut

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \mu_i$$

Dimana :

- Y = Pertumbuhan ekonomi
- $\beta_1$  dan  $\beta_2$  = Parameter
- $X_1$  = Pendapatan Asli
- $X_2$  = Pengeluaran Pemerintah
- $\mu_i$  = Error term

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang data pendapatan asli, pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang tersebut dianalisis secara deskriptif guna mengetahui skor minimum maupun maksimum dan untuk mendapatkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan variansi. Deskripsi data yang diperoleh dari data penelitian pada masing-masing variabel sebagaimana tabel berikut:

**Descriptive Statistics**

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error Statistic	Std. Deviation Statistic
Pendapatan Asli	10	-265.000	547.000	430.30000	79.762153	252.230076
Pengeluaran Pemerintah	10	-409.000	544.000	194.30000	84.734887	267.955241
Pertumbuhan Ekonomi	10	-185.000	681.000	535.40000	81.469449	257.629018
Valid N (listwise)	10					

Berdasarkan tabel deskriptif statistik di atas dapat diketahui bahwa pendapatan asli pada

10 tahun terakhir mempunyai hasil minimum 265, maksimum 547, rata-rata 430,3, standar eror 79, standar deviasi 252,23. Untuk pengeluaran pemerintah mempunyai hasil minimum 409, maksimum 544, rata-rata 194,3, standar eror 84,73, standar deviasi 267,95. Sedangkan pertumbuhan ekonomi mempunyai hasil minimum 185, maksimum 681, rata-rata 535,4 standar error 81,46, standar deviasi 257,62.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	42.84368227
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.104
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Dari perhitungan tersebut menjelaskan angka dalam model regresi tersebut berdistribusi normal.

### 2) Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	120.501	36.901		3.266	.014		
	Pendapatan Asli	.920	.112	.901	8.205	.000	.328	3.049

Pengeluaran Pemerintah	.098	.106	.102	.931	.383	.328	3.049
---------------------------	------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan uji multikolinearitas yang telah dilakukan bahwa nilai Tolerance pendapatan asli dan pengeluaran pemerintah sebesar  $0,328 > 0,10$ . Dari perhitungan tersebut menjelaskan angka dalam model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.610	21.948		1.622	.149
	Pendapatan Asli	-.015	.067	-.145	-.221	.832
	Pengeluaran Pemerintah	.017	.063	.178	.271	.794

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Sig. pendapatan asli 0,832 yang lebih besar dari 0,05. Dan nilai Sig. pengeluaran pemerintah 0,794 yang juga lebih besar dari 0,05. Dari perhitungan tersebut kesimpulannya adalah data yang diuji tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi diatas yang berarti heteroskedastisitasnya tidak adamasalah.

### 4) Uji Autokorelasi

#### Dasar Pengambilan Keputusan :

1. Jika  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$  maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi
2. Jika  $dU < 4-dU$  maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat autokorelasi
3. Jika  $dL < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$ , artinya tidak ada kesimpulan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 <sup>a</sup>	.972	.964	48.580169	1.550

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

$$n = 10$$

$$d = 1,550$$

$$dL = 0,6972$$

$$dU = 1,6413$$

$$4-dL = 4 - 0,6972 = 3,3028$$

$$4-dU = 4 - 1,6413 = 2,3587$$

$$\text{Hasil} = dL < d < 4-dU$$

$$= 0,6972 < 1,550 < 2,3587$$

Kesimpulannya berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### 5) Uji Linearitas

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	580834.170	2	290417.085	123.056	.000 <sup>b</sup>
	Residual	16520.230	7	2360.033		
	Total	597354.400	9			

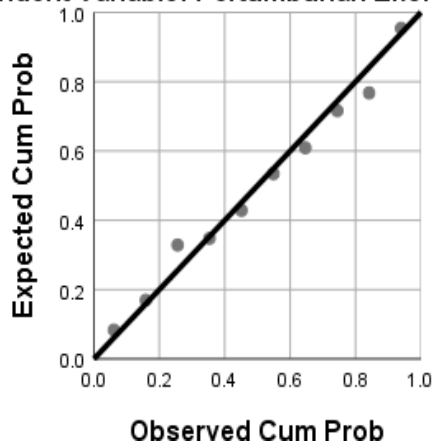
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli

Berdasarkan uji linieritas diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi



3. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. All requested variables entered.

Hipotesis :

- H<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh Pendapatan Asli (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)
- H<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi(Y)
- H<sub>3</sub> = Terdapat pengaruh Pendapatan Asli (X1) dan Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Tingkat kepercayaan 95% ,  $\alpha = 0,05$

n = 10

k = 2

2) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	120.501	36.901		3.266	.014
	Pendapatan Asli	.920	.112	.901	8.205	.000
	Pengeluaran Pemerintah	.098	.106	.102	.931	.383

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025 : 7) = 2,365$
--

➤ **Pengujian Hipotesis pertama (H1)**

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 8,205 > t tabel 2,365, sehingga dapat disimpulkan bawa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1 terhadap Y.

➤ **Pengujian Hipotesis Kedua (H2)**

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,383 > 0,05 dan nilai t hitung 0,931 < t tabel 2,365, sehingga dapat disimpulkan bawa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel X2 terhadap Y.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	580834.170	2	290417.085	123.056	.000 <sup>b</sup>
	Residual	16520.230	7	2360.033		
	Total	597354.400	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli

$$F \text{ tabel} = F (k ; n-k) = F (2 ; 8) = 4,46$$

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai Sig. untuk pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $123,0 > F \text{ tabel } 4,46$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap  $Y$ .

#### 4) Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 <sup>a</sup>	.972	.964	48.580169

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,149, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 97,2%. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia adalah 97,2%. Adapun sisanya sebesar 2,8% (100%-97,2%) dipengaruhi oleh faktor lain.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil bahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Pendapatan asli dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu berdistribusi normal; (2) Dari perhitungan tersebut menjelaskan angka dalam model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas;

(3) Dari perhitungan tidak terjadi gejala heteroskedastisitasnya dalam model regresi diatas yang berarti heteroskedastisitasnya tidak ada masalah; (4) Tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (tingkat suku bunga) dengan variabel terikat (pertumbuhan ekonomi); (5) Terdapat pengaruh pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi. (6) Nilai R Square sebesar 0,149, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 97,2%. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia adalah 97,2%. Adapun sisanya sebesar 2,8% (100%-97,2%) dipengaruhi oleh faktor lain.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

Anitasari, Soleh. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Di Provinsi Bengkulu. Jurnal Ekonomi.

Ardiyanto, Danis. 2012. Analisa Keterkaitan Pengeluaran Pemerintah Dan Produk Domestik Bruto Di Indonesia : Pendekatan Vector Error Correction Model(Vecm). Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. [www.jimfeb.ub.ac.id](http://www.jimfeb.ub.ac.id). Diakses pada 1 Juli 2022

Badan Pusat Statistik (2021). *Laju Pertumbuhan Perekonomian Indonesia Tahun 2021*. Indonesia

Boediono.1998. Merenungkan Kembali Mekanisme Transmisi Moneter Di Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol. 1, No. 1. Hal. 3- 26.

Fisanti Atni. 2013 Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Pengaraian.[www.e-journal.upp.ac.id](http://www.e-journal.upp.ac.id). Diakses pada 1 Juli 2022

Ferdinandus, S. 2020. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di KotaAmbon. Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi. 14 (1).

Indriyani, S.W. 2016 . Analisa Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi diIndonesia Tahun 2005-2015 . Jurnal Manajemen . 4 (2).

Prakarsa, F.D. 2014. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Kabupaten Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012). Jurnal Ekonomi.

Mishkin, Frederic S. (2008). Ekonomi Uang, perbankan, dan pasar keuangan, Edisi 8, Buku 2.

Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Sitaniapessy, Harry A.P. 2013. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pdrb Dan PAD. Jurnal Economia, Volume 9. [www.journal.uny.ac.id](http://www.journal.uny.ac.id). Diakses pada 1 Juli 2022.